



SOSIALISASI WASPADA GEMPA BUMI UNTUK ANAK-ANAK DI DUSUN SANG HYANG DESA DUMAN KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ni Luh Sinar Ayu Ratna Dewi¹; Made Sutha Yadnya²; I Made Ari Nratha²;
I Made Ginarsa²; I Nyoman Wahyu Satiawan²

¹Jurusan Komunikasi, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram Indonesia

²Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email: sinarayu@iahn-gdepudja.ac.id

Article history: Received: 22 Mei 2022

Revised: 27 Juli 2022

Accepted: 14 Agustus 2022

Corresponding author: Ni Luh Sinar Ayu Ratna Dewi, Jurusan Komunikasi, Institut Agama Hindu Negeri Mataram

Email: sinarayu@iahn-gdepudja.ac.id

ABSTRAK

Gempa yang terjadi pada tahun 2018 membuat tatanan kehidupan telah berubah secara dramatis terutama ekonomi dan efek trauma pasca gempa tersebut. Efek gempa salah satu membuat menjadi terkejut karena mengalami musibah banyak kerugian secara moral dan spiritual. Sebagai bagian dari makhluk sosial merupakan kegiatan penting yang wajib kita lakukan dalam membantu sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan Pengabdian masyarakat merupakan aplikasi dari kepekaan dengan lingkungan sekitar, memberikan pengabdian yang seutuhnya kepada masyarakat. Bencana alam dan dampak Psikologinya pada kehidupan manusia, peristiwa bencana alam memang dapat mengganggu kondisi psikologis seseorang karena mengancam keselamatan jiwa dan menyebabkan hilangnya mata pencaharian. Penanganan dampak psikologi terhadap korban dalam konteks bencana alam ditempuh dengan cara memberikan dukungan psikososial, pemulihan trauma. Kondisi tersebut penting mendapat pemulihan secara intensif agar kondisi pribadi atau personal masing-masing individu kembali bangkit walaupun belum secara maksimal. Pemberian dukungan pada masyarakat yang terdampak gempa dilakukan dengan datang langsung ke Dusun Sang Hyang Desa Duman Kabupaten Lombok Barat. Dusun ini hampir seluruh rumah rata dengan tanah karena dalam satu jalur lintasan gempa, anak-anak sebagai fokus pengabdian merupakan kunci untuk pemulihan masa depan. Hasil dari sosialisasi ini adalah memberikan semangat pada anak-anak untuk tetap hidup serta meraih masa depan lebih cerah dan ceria.

Kata kunci: sosialisasi, gempa bumi, anak-anak

ABSTRACT

The earthquake that occurred in 2018 made the order of life changed dramatically, especially the economy and the post-earthquake trauma effects. One of the effects of the earthquake was to be surprised because it caused many moral and spiritual losses. As part of social beings, it is an important activity that we must do in helping others in social life. Community service activities are an application of sensitivity to the surrounding environment, providing complete service to the community. Natural disasters and their psychological impact on human life, natural disaster events can indeed disrupt a person's psychological condition because they threaten life safety and cause loss of livelihood. Handling the psychological impact on victims in the context of natural disasters is done by providing psychosocial support, trauma recovery. This condition is important to receive intensive recovery so that the personal or personal condition of each individual is revived, although not optimally. Providing support to communities affected by the earthquake was carried out by coming directly to Sang Hyang Hamlet, Duman Village, West Lombok Regency. Almost all of the houses in this hamlet have been razed to the ground because in one earthquake trajectory, children as the focus of service are the key to future recovery. The result of this socialization is to encourage children to stay alive and achieve a brighter and happier future

Keywords: socialization, earthquake, children

PENDAHULUAN

Situasi dan kondisi pada masyarakat Dusun Shang Hyang Desa Duman Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai budaya. Dalam sejarahnya suku asli masyarakat Lombok adalah suku Sasak, kemudian Islam dan Hindu-Bali serta era modernisme mewarnai budaya orang Lombok hingga sekarang. Adapun khusus tentang nilai dan praktek sosio kultural masyarakat local kabupaten Lombok Barat yang terkait dengan konsep air dan lingkungan, masyarakat Lombok masih banyak yang terikat pada keyakinan akan nilai-nilai dan praktek tradisional yang selama ini ada. Namun juga adanya budaya yang saat ini dominan juga turut mewarnai budaya saat ini, termasuk masyarakat di desa. Pada kondisi bencana semua perbedaan itu menjadi sama karena posisi yang sama. Kesadaran akan bencana dan tanggap bencana merupakan target utama dengan kemanusiaan [1].

Kondisi Bumi yang terus menerus berputar pada porosnya, ini menyebabkan terjadi pergeseran dalam skala besar maupun skala kecil dalam kurun waktu tertentu. Susunan bumi yang berlapis dari inti bumi sampai kerak bumi membuat pergerakan memperoleh energi yang tersimpan di masing-masing lapisan bumi tersebut menyebabkan terjadinya satu bencana disebut gempa bumi. Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung api atau runtuhnya bangunan. Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan dan sebagainya dalam sekejap. Sampai saat ini, belum ada ahli dan institusi yang mampu memprediksi kapan terjadinya gempa bumi. Institusi yang berwenang untuk mengeluarkan informasi kejadian gempa bumi adalah BMKG. Anda dapat mengetahui informasi dari berbagai parameter mengenai besaran suatu gempa bumi, titik pusat gempa bumi, kedalaman dan potensi tsunami dari laman <http://bmkg.go.id> atau pun aplikasi gawai BMKG berbasis android atau IOS [2].

Cara dan Langkah-langkah Mitigasi Bencana Gempa Bumi Upaya mitigasi bencana gempa bumi dilakukan dalam tiga langkah, yaitu sebelum, saat, dan setelah terjadi bencana. Dilansir dari laman Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi NTB berikut cara dan langkah-langkah mitigasi bencana gempa bumi [3].

Sebelum terjadi gempa bumi, menyiapkan rencana penyelamatan diri ketika terjadi bencana gempa bumi. Berlatih menghindari dampak reruntuhan ketika terjadi gempa, seperti mempelajari cara merunduk, berlindung di bawah meja, atau melindungi kepala. Menyiapkan alat pemadam kebakaran, peralatan keselamatan, tas darurat, dan persediaan obat-obatan. Membangun rumah dan bangunan tahan gempa dan merancang perabotan rumah yang menggantung ataupun menempel di dinding agar aman. Memantau wilayah rawan dampak gempa di sekitar rumah untuk sebaiknya di jauhi setelah terjadi gempa. Sebagai contoh, menjauhi area rawan longsor, laut, atau jembatan yang kemungkinan putus setelah gempa [3].

Saat terjadi gempa bumi Jika berada di dalam bangunan, cari area yang bisa melindungi diri seperti di bawah meja. Jika masih memungkinkan lari keluar bangunan menggunakan tangga darurat dan menghindari penggunaan lift. Jika berada di luar bangunan menjauh dari bangunan atau benda yang rawan roboh, seperti pohon, tiang listrik, dan papan balok. Waspada pula jika terjadi rekahan tanah. Jika berada di dalam kendaraan, tepikan dan turun dari kendaraan lalu pergi ke tempat aman. Jika berada di sekitar pantai jauhi segera bibir pantai dan berlari ke tempat area yang tinggi untuk mengantisipasi adanya tsunami. Jika berada di wilayah pegunungan hindari area yang berpotensi longsor [4].

Setelah terjadi gempa bumi jika berada di dalam bangunan, keluar dengan tertib tanpa berdesakkan. Tetap hindari penggunaan lift ataupun eskalator. Periksa kondisi sekitar, apakah ada kerusakan yang berpotensi berbahaya misalnya kebocoran gas atau hubungan arus pendek listrik [5].

Pantau orang-orang sekitar, apabila terdapat korban luka segera lakukan penanganan pertama dan buat laporan pada tenaga medis. Hindari memasuki bangunan yang terkena gempa. Jauhi benda-benda yang rawan roboh setelah terjadi gempa. Pantau terus informasi resmi dari lembaga yang berwenang dan jangan terpancing dengan berita hoax. Langkah Mitigasi Bencana Gempa Bumi [6].

Langkah dilakukan sebelum terjadi gempa bumi:

1. Menyiapkan rencana untuk penyelamatan diri apabila gempa bumi terjadi.
2. Melakukan latihan yang dapat bermanfaat dalam menghadapi reruntuhan saat gempa bumi, seperti merunduk, perlindungan terhadap kepala, berpegangan ataupun dengan bersembunyi di bawah meja.
3. Menyiapkan alat pemadam kebakaran, alat keselamatan standar dan persediaan obat-obatan.
4. Membangun konstruksi rumah yang tahan terhadap guncangan gempa bumi dengan fondasi yang kuat. Selain itu, anda bisa merenovasi bangunan-bangunan yang sudah rentan.
5. Memperhatikan daerah rawan gempa bumi dan aturan seputar pengguna lahan yang di keluarkan oleh pemerintah [7].

Langkah pada saat terjadi bencana gempa bumi:

1. Gempa bumi dan anda berada di dalam bangunan (bangunan statis), seperti rumah, sekolah ataupun bangunan bertingkat:
 - Guncangan akan terasa beberapa saat, selama jangka waktu itu, upayakan keselamatan diri anda dengan cara berlindung di bawah meja untuk menghindari dari benda-benda yang mungkin jatuh dan jendela kaca.
 - Lindungi kepala dengan bantal atau helm, atau berdirilah di bawah pintu. Bila sudah terasa aman, segera lari ke luar rumah.
 - Jika anda sedang memasak, segera matikan kompor serta mencabut dan mematikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran.
 - Bila keluar rumah, perhatikan kemungkinan pecahan kaca, genteng atau material lain. Tetap lindungi kepala anda dan segera menuju ke lapangan terbuka.
 - Jangan berdiri di dekat tiang, pohon atau sumber listrik atau gedung yang mungkin roboh.
 - Jangan gunakan lift apabila sudah terasa guncangan, gunakanlah tangga darurat untuk evakuasi keluar bangunan. Apabila sudah di dalam elevator, tekan semua tombol atau gunakan interphone untuk panggilan kepada pengelola gedung.
 - Kenali bagian bangunan yang memiliki struktur kuat, seperti pada sudut bangunan.
 - Apabila anda berada di dalam bangunan yang memiliki petugas keamanan dan ikuti instruksi evakuasi.
2. Gempa bumi dan anda berada di dalam (bangunan dinamis) misalnya mobil:
 - Saat terjadi gempa bumi dengan kekuatan besar, anda akan kehilangan kontrol terhadap mobil.
 - Jauhi persimpangan, pinggirkan mobil anda di kiri bahu jalan dan berhentilah.
 - Ikuti instruksi dari petugas berwenang dengan memperhatikan lingkungan sekitar atau melalui alat komunikasi lainnya seperti radio atau gawai.



Gambar 1 Penyerahan bantuan



Gambar 2. Sosialisasi Gempa kepada anak-anak



Gambar. 3. Pemulihan trauma setelah gempa

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat memberikan arahan dan peningkatan mental yang harus mengutamakan perbaikan mental dengan runtuh akibat bencana gempa bumi (Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan pendekatan pada anak yang membuat anak-anak menjadi mengerti dan tetap waspada bahwa sewaktu-waktu kemungkinan terjadi gempa bumi. Program yang dilakukan adalah memberikan trauma healing dan Desa Tanggap Bencana yang dapat membantu desa memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana sehingga meningkatkan kapasitas dalam mengurangi resiko bencana. Metode yang dilakukan dalam program kerja ini meliputi sosialisasi dan bina masyarakat dalam menanggulangi bencana alam serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, Pemasangan Rambu Bencana Alam untuk evakuasi dan titik kumpul supaya memperkecil terjadinya korban jiwa [8].

Pemberian batuan secara fisik dan mental terus dilakukan sampai trauma yang terjadi pada waktu gempa tidak terngiang untuk diingat kembali dengan memberi rasa senang dan bahagia. Gambar 1 memberikan gambaran tentang bantuan secara fisik langsung pada lokasi gempa, sedangkan Gambar 2 meberikan arahan khusus pada anak-anak agar ceria kembali, Gambar 3 pemulihan trauma gempa pada seluruh lapisan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat melalui program kerja Desa Tahan Bencana (DESTANA) dengan metode trauma *healing* kepada masyarakat dan anak-anak. Upaya target hasil yang diharapkan peserta mampu memberikan penguatan pasca gempa agar kembali bangkit dan bisa belajar sesuai jenjang pendidikan dan aktifitas kesehariannya.

Trauma healing adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain untuk mengurangi bahkan menghilangkan gangguan psikologis yang sedang dialami yang diakibatkan syok atau trauma. Oleh sebab itu, untuk melupakan para korban diajak untuk melepaskan diri dari rasa takut jika ingatan akan bencana muncul. Kondisi tersebut penting mendapat pemulihan secara intensif. Manfaat trauma *healing* adalah banyak bagi masyarakat yang menjalani yaitu:

1. Menghilangkan beban dipikiran
2. Membuat bahagia
3. Menjadi pribadi yang lebih ikhlas
4. Menjadi semangat kembali
5. Membuat hati tenang dan tentram
6. Lebih peka untuk menyikapi keadaan yang ada

Banyak cara atau teknik yang dapat dilakukan sebagai bentuk upaya trauma healing ini diantaranya:

1. Terapi bermain

Bermain adalah merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang dan menumbuhkan aktifitas yang dilakukan secara spontan. Terapi bermain merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, karena dari anak kecil sampai dewasa suka dengan yang namanya bermain. Permainan yang dapat dilakukan dalam terapi ini tergantung situasi dan kondisi yang ada. Dengan terapi bermain ini, pelakunya mampu menghilangkan beban dihati, bisa tersenyum dan bahagia walaupun kondisinya saat ini lagi kurang beruntung.

2. SELF (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

SELF merupakan pengembangan dari EFT dari Hale Downskin, dimana dalam teknik SELF ditambahkan dengan sugesti spiritual kepada penyintas. Teknik ini mengkombinasikan teknik relaksasi-meditatif dan akupuntur. Kegiatan SELF ini dilakukan sekitar 3-5 menit.

3. TAK (Terapi Aktifitas Kelompok)

TAK (Terapi Aktifitas Kelompok) adalah salah satu terapi moralitas kepada masyarakat di Dusun yang mempunyai masalah yang sama. Aktivitas digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan. Sehingga didalam kelompok tersebut terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan Terapi Aktifitas Kelompok ini dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti: menggambar, mendengarkan musik, mendengarkan lagu dan lain-lain. Dalam terapi ini masyarakat dibentuk dalam sebuah kelompok dan masing-masing kelompok terdapat sampai sekitar tiga puluh orang. Di dalam kelompok tersebut kita yang memimpin atau sebagai fasilitator. Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan terapi dengan menyanyi bersama dalam areal terbuka di Dusun Sang Hyang Desa Duman Kabupaten Lombok Barat.

Destana membuat kajian dengan memberikan arahan untuk ke depan rambu-rambu mitigasi bencana gempa dengan penambahan daerah rawan bencana berdasarkan peta secara digital atau secara peta langsung pemasangan rambu. Salah satu hal langsung memberikan dalam sosialisasi adalah dengan lagu. Contoh satu hal yang dilakukan adalah memberikan satu lagu yang mudah diingat serta membuat ceria anak-anak adapun lirik lagu tersebut adalah :

- Kalau ada gempa lindungi kepala
- Kalau ada gempa masuk kolong meja
- Kalau ada gempa jauhi kaca-kaca
- Kalau ada gempa lari kealam terbuka

KESIMPULAN

Gempa merupakan bencana yang tidak bisa diprediksi cera tepat, namun dari pembelajaran dari kejadian sebelumnya. Suatu kegiatan sosialisasi pada pengabdian ini sesuai dengan Institusi dari IAHN Gde Pudja dan Universitas Mataram mempunyai program kerja Desa Tahan Bencana (DESTANA) tetap harus dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini tentunya didukung oleh pemerintah. Pemililah sosialisasi menggunakan pendekatan lagu cara efektif secara khusus dapat mengena ke hati anak-anak. Lagu yang dipakai sudah dipublikasi secara global lewat youtube. Penggunaan dana yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dari dana pribadi.

SARAN

Perlu adanya program pelatihan keberlanjutan untuk meningkatkan kemampuan relawan Destana untuk meningkatkan skill dan kemampuan tentang Destana ketika dalam menghadapi bencana alam, di sisi lain juga tentunya pemerintah dapat memberikan penghargaan kepada relawan Destana masing-masing desa baik secara finansial dan non-finansial.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepala Dusun Sang Hyang Desa Duman Kabupaten Lombok Barat
2. Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama Dan Seluruh Masyarakat Sang
3. Hyang Desa Duman Kabupaten Lombok Barat
4. Universitas Mataram
5. IAHN Gde Pudja Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marfai, M. A. (2014). *Banjir Pesisir Kajian Dinamika Pesisir Semarang*. Yogyakarta (ID): Gajah Mada University Press
- [2] Ginting, A.H., & Wijayanti T. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 11(2), 42–57
- [3] Zubaidah, T., Misbahuddin, Kanata, B., Paniran, Rosmaliati, Yadnya, M. S., & Riskia, S. (2018). Earth Magnetic Fields Evolution over Nusa Tenggara Region from Declination and Inclination Changes on Lombok Geomagnetic Observatory. *The 2nd International Conference on Applied Electromagnetic Technology (AEMT)*
- [4] Yadnya, M S., Zubaidah, T., Paniran., Zaenuddin. A, & Bulkis, K. (2020). Program Penerapan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Ponpes Nurul Wathan Lombok Tengah NTB Berorientasi Pada Penurunan Magnet Bumi Akibat Pergerakan Sesar Patahan. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(3), 211- 215.
- [5] Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), pp 49-55.
- [6] Rahayu. 2009. *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung (ID): Pusat Mitigasi Bencana (PMB-ITB). .
- [7] Sunarto. 2008. Hakikat Bencana Kepesisiran dalam Perspektif Geomorfologi dan Upaya Pengurangan Resikonya, *Jurnal Kebencanaan Indonesia*. 1(4) 11-15.
- [8] Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana